



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 18122-18136

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Perancangan Aplikasi Akuntansi Berbasis Microsoft Excel untuk Pencatatan dan Pelaporan Keuangan sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada UMKM Pelangi Motor

Riza Anggoro*, Novitasari Novitasari

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia

riza.anggoro.ak22@mhs.wpnj.ac.id, novitasari@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang aplikasi akuntansi berbasis Microsoft Excel yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Aplikasi ini dikembangkan untuk membantu UMKM Pelangi Motor dalam melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, menyusun laporan keuangan secara otomatis, serta mengevaluasi kinerja keuangan usaha. Pelangi Motor merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang penjualan suku cadang dan jasa perbaikan sepeda motor dengan aktivitas transaksi yang cukup tinggi sehingga memerlukan sistem pencatatan yang lebih efektif dan terstruktur. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dan observasi langsung untuk memperoleh informasi mengenai proses bisnis, aset, dan kebutuhan pengguna, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa bukti transaksi, data sistem kasir, serta berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi akuntansi yang dirancang mampu mengintegrasikan seluruh proses pembukuan sehingga menghasilkan laporan keuangan secara otomatis sesuai dengan ketentuan SAK Indonesia untuk EMKM. Selain menghasilkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, aplikasi juga dilengkapi dengan fitur analisis rasio keuangan beserta interpretasinya sehingga memudahkan pemilik usaha dalam mengevaluasi kondisi keuangan. Berdasarkan hasil analisis, UMKM Pelangi Motor memiliki tingkat likuiditas yang baik serta mampu mengendalikan beban operasional secara efektif. Namun demikian, tingkat profitabilitas dan perputaran persediaan masih perlu ditingkatkan agar kinerja usaha menjadi lebih optimal. Dengan demikian, aplikasi akuntansi berbasis Microsoft Excel yang dirancang terbukti dapat membantu Pelangi Motor dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, terstruktur, dan sesuai standar, sekaligus mendukung pengambilan keputusan melalui penyajian informasi kinerja keuangan yang lebih komprehensif.

Kata kunci: UMKM, Microsoft Excel, Aplikasi Akuntansi, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan.

1. Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia terus berupaya meningkatkan pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional. Dalam proses tersebut, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sektor usaha dengan jumlah pelaku terbanyak serta memberikan kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan Sistem Informasi Data Tunggal UMKM (SIDT UMKM), jumlah UMKM di Indonesia mencapai 30.209.069 unit usaha per 31 Desember 2025 dan didominasi oleh usaha mikro sebesar 99,70% dari keseluruhan unit usaha (Kementerian UMKM Republik Indonesia, 2026). Pada periode yang sama, SIDT UMKM juga mencatat penyerapan tenaga kerja sebanyak 45.305.983 orang. Data Badan Pusat Statistik (2025) menunjukkan bahwa UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional dan menyumbang lebih dari 60% PDB Indonesia. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan dan pengelolaan UMKM yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Meskipun memiliki peran yang strategis, banyak UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, terutama pada aspek pencatatan dan pelaporan keuangan. (Suka, Robot, & Rahkmanita, 2024) menyatakan bahwa keterbatasan kemampuan dalam menyusun pencatatan keuangan merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM. Di sisi lain, Nurwani dan Safitri (2019). menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM sebenarnya telah memahami pentingnya pembukuan bagi keberlangsungan usaha.

Perancangan Aplikasi Akuntansi Berbasis Microsoft Excel untuk Pencatatan dan Pelaporan Keuangan sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada UMKM Pelangi Motor

Namun, praktik pencatatan yang dilakukan masih cenderung manual, tidak sistematis, dan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Syamsul, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran yang memadai mengenai kondisi usaha secara menyeluruh.

Penyusunan laporan keuangan memiliki manfaat yang jauh lebih luas dibandingkan sekadar mencatat transaksi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja bisnis, merumuskan strategi usaha, serta mempermudah akses terhadap sumber pendanaan eksternal (Alamsyah & Rahman, 2025). Untuk mendukung kebutuhan tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia mengesahkan SAK Indonesia untuk EMKM pada 12 Desember 2022 yang efektif berlaku mulai 1 Januari 2024 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Standar ini dirancang secara sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah dengan dasar pengukuran biaya historis. Meskipun demikian, penerapan SAK Indonesia untuk EMKM masih relatif rendah karena banyak pelaku usaha menganggap standar tersebut sulit dipahami (Habibah, Nufaisa, Anggraini Aripriatiwi, & Aristantia, 2024). Rendahnya penerapan tersebut juga dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan akuntansi yang dapat menimbulkan kesalahan dalam pencatatan maupun pelaporan (Sari, Harimurti, & Saptantinah, 2020).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendampingan yang disertai dengan penggunaan aplikasi yang praktis dan mudah dipahami oleh pelaku usaha. Mujati Suaidah (2025) menekankan pentingnya program pendampingan dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK Indonesia untuk EMKM. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah Microsoft Excel, karena perangkat lunak ini telah dikenal luas oleh pelaku UMKM (Rohmah & Hastuti, 2021). Selain mudah diakses, Microsoft Excel mampu menerapkan fungsi-fungsi akuntansi secara cepat dan efisien sehingga memudahkan proses pencatatan dan pengolahan data keuangan (Pantow, Walukow, Maradesa, & Limpeleh, 2021). Namun demikian, aplikasi yang dirancang tetap harus mempertimbangkan kemampuan pengguna yang tidak memiliki latar belakang akuntansi agar dapat dioperasikan secara sederhana dan efektif.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas penyusunan laporan keuangan bagi UMKM dengan pendekatan yang berbeda. Novitasari, Agha, Redyanita, Vidyasari, dan Mahatmyo (2023) menggunakan aplikasi SIAPIK serta menemukan bahwa penggunaan cloud accounting tersebut efektif dalam membantu pencatatan keuangan UMKM, meskipun belum mampu menyediakan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) secara lengkap. Penelitian lain oleh Nabila, Ningsih, Maya, Mentari, dan Christian (2026) menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih mengandalkan ingatan atau pencatatan lisan dalam mencatat transaksi penjualan maupun pembelian bahan baku. Penelitian tersebut kemudian mengembangkan pencatatan berbasis Microsoft Excel mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, tetapi aplikasi yang dihasilkan masih bersifat sederhana dan berpotensi menyulitkan pengguna dalam pengoperasiannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil studi kasus pada UMKM Pelangi Motor yang bergerak di bidang perdagangan suku cadang dan jasa perbaikan sepeda motor. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak berfokus pada usaha kuliner, penelitian ini merancang aplikasi akuntansi berbasis Microsoft Excel untuk mendukung pencatatan transaksi, pembukuan, dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK Indonesia untuk EMKM secara terstruktur dan sistematis. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan aplikasi akuntansi berbasis Microsoft Excel yang mampu mendukung penyusunan laporan keuangan sesuai SAK Indonesia untuk EMKM. Laporan keuangan yang dihasilkan kemudian digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan melalui analisis rasio yang berfokus pada kemampuan usaha dalam menghasilkan laba serta memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi Pelangi Motor dalam memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat, terstruktur, dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan usaha.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena bertujuan memahami fenomena yang terjadi secara mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan objek penelitian dalam kondisi yang alamiah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM, serta penilaian kinerja keuangan pada UMKM Pelangi Motor. Penelitian dilaksanakan pada periode Januari–Maret 2026 agar seluruh dokumen dan bukti transaksi yang dibutuhkan masih tersedia secara lengkap dan dapat mendukung proses analisis.

Subjek penelitian ini adalah UMKM Pelangi Motor yang berlokasi di Jalan Raya Sirojul Munir, Jatisari, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat. Objek penelitian berfokus pada proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan berbasis SAK Indonesia untuk EMKM, serta penilaian kinerja keuangan usaha. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dengan pemilik usaha dan observasi terhadap aktivitas operasional serta sistem pencatatan transaksi yang digunakan. Sementara itu, data sekunder berasal dari sistem kasir Pelangi Motor, bukti transaksi penjualan dan pembelian, data persediaan, serta berbagai buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Data persediaan dari sistem kasir dimanfaatkan untuk menentukan saldo awal dan saldo akhir persediaan sebagai dasar perhitungan harga pokok penjualan sehingga laporan keuangan dapat disusun secara lebih akurat.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, karena memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai jawaban narasumber sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada pemilik UMKM Pelangi Motor dengan pokok bahasan meliputi profil usaha, sistem pencatatan transaksi, permasalahan pengelolaan keuangan, kebutuhan penyusunan laporan keuangan, serta pemahaman mengenai penilaian kinerja keuangan. Selain itu, observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas operasional usaha untuk mengetahui proses pencatatan transaksi dan penggunaan sistem kasir yang selama ini diterapkan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti transaksi, laporan dari sistem kasir, dokumen keuangan, serta literatur yang berkaitan dengan penelitian. Seluruh dokumen tersebut menjadi dasar dalam penyusunan aplikasi akuntansi berbasis Microsoft Excel dan penyusunan laporan keuangan.

Analisis data dilakukan secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap pertama adalah mengamati sistem pencatatan transaksi yang digunakan oleh UMKM Pelangi Motor untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya. Tahap berikutnya adalah merancang aplikasi akuntansi berbasis Microsoft Excel yang meliputi penyusunan daftar akun, identifikasi aset, penyusunan jurnal, buku besar, neraca saldo, hingga laporan keuangan sesuai SAK Indonesia untuk EMKM. Setelah aplikasi selesai dirancang, seluruh transaksi usaha selama periode penelitian dicatat ke dalam aplikasi sehingga menghasilkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi secara otomatis. Laporan keuangan yang dihasilkan kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan penilaian kinerja keuangan melalui analisis rasio keuangan yang relevan dengan karakteristik usaha Pelangi Motor, terutama rasio yang berkaitan dengan kemampuan memperoleh laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta efektivitas pengelolaan operasional. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan usaha sekaligus menjadi dasar penyusunan rekomendasi bagi pengembangan UMKM Pelangi Motor.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

Pelangi Motor merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang perdagangan suku cadang sepeda motor dan jasa perbaikan kendaraan bermotor. Usaha ini mulai beroperasi pada tahun 2024 dan berlokasi di Jalan Sirojul Munir, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi. Sejak berdiri, Pelangi Motor melayani masyarakat sekitar dengan menyediakan berbagai kebutuhan perawatan dan perbaikan sepeda motor, baik untuk servis ringan maupun penggantian komponen kendaraan. Keberadaan usaha ini menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan bengkel dengan harga yang terjangkau dan proses pengerjaan yang cepat.

Kegiatan usaha Pelangi Motor terdiri atas dua sumber pendapatan utama, yaitu pendapatan dari jasa servis dan penjualan sparepart. Layanan jasa yang diberikan meliputi pemeriksaan kendaraan, servis ringan, penggantian oli, penggantian komponen yang rusak, serta perbaikan sesuai dengan keluhan pelanggan. Selain memberikan jasa perbaikan, Pelangi Motor juga menyediakan berbagai jenis sparepart yang dapat dibeli secara langsung oleh pelanggan ataupun digunakan oleh teknisi selama proses perbaikan kendaraan. Dengan adanya dua jenis aktivitas tersebut, transaksi yang terjadi setiap hari tidak hanya berasal dari penjualan barang, tetapi juga dari pemberian jasa kepada pelanggan. Dalam kegiatan operasionalnya, Pelangi Motor menerima pembayaran melalui dua metode, yaitu pembayaran tunai dan transfer melalui rekening bank. Penerapan dua metode pembayaran tersebut bertujuan memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan pembayaran transaksi.

Pelangi Motor memiliki tiga orang karyawan yang masing-masing memiliki tugas yang berbeda. Dua orang karyawan bertugas sebagai teknisi yang bertanggung jawab melakukan pemeriksaan serta perbaikan kendaraan

pelanggan. Sementara itu, satu orang karyawan bertugas sebagai kasir yang melayani proses pembayaran, mengoperasikan sistem kasir, mencatat total penjualan harian, serta melakukan pemeriksaan persediaan (stock opname) secara berkala setiap tiga bulan.

Aktivitas operasional Pelangi Motor meliputi pembelian sparepart dari pemasok, penjualan sparepart kepada pelanggan, pemberian jasa servis, pembayaran berbagai beban operasional, serta penggunaan aset tetap dalam menunjang kegiatan usaha. Seluruh aktivitas tersebut menimbulkan transaksi keuangan yang harus dicatat secara tepat agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara akurat. Oleh karena itu, pencatatan transaksi menjadi bagian penting dalam mendukung pengelolaan usaha sehari-hari.

Meskipun telah menggunakan sistem kasir digital, informasi yang dihasilkan masih berfokus pada aktivitas penjualan, pembelian, dan persediaan. Sistem tersebut belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan ketentuan SAK Indonesia untuk EMKM maupun menyajikan informasi mengenai laba bersih dan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Akibatnya, pemilik usaha masih mengalami kesulitan dalam mengetahui hasil akhir kegiatan operasional serta mengevaluasi kinerja keuangan usahanya.

Berdasarkan kondisi tersebut, Pelangi Motor dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu usaha mikro yang telah memanfaatkan sistem kasir digital tetapi belum memiliki sistem akuntansi yang mampu menghasilkan laporan keuangan secara lengkap. Melalui perancangan aplikasi akuntansi berbasis Microsoft Excel, diharapkan proses pencatatan transaksi dapat dilakukan secara lebih terstruktur, laporan keuangan dapat disusun sesuai SAK Indonesia untuk EMKM, serta informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan dan mendukung pengambilan keputusan usaha.

Diskusi Penelitian

A. Proses Pencatatan Transaksi Pelangi Motor Menggunakan Sistem Kasir

Pelangi Motor menggunakan sistem kasir sebagai sarana utama dalam mencatat transaksi operasional sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, sistem tersebut dimanfaatkan untuk mencatat transaksi penjualan, pembelian, serta mengelola data persediaan sehingga seluruh aktivitas usaha dapat terdokumentasi secara digital. Tahap pertama dalam proses pencatatan adalah input data barang atau persediaan. Setiap kali terdapat pembelian sparepart dari pemasok, kasir akan memasukkan data barang ke dalam sistem dengan mencantumkan nama barang, jumlah atau kuantitas, harga beli, serta harga jual. Informasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam proses transaksi penjualan sekaligus pembaruan jumlah persediaan yang tersedia. Dengan adanya proses input tersebut, stok barang dapat dipantau melalui sistem sehingga memudahkan kasir ketika melayani pelanggan maupun saat melakukan pemeriksaan persediaan.

Tahap berikutnya adalah pencatatan transaksi pendapatan yang berasal dari penjualan sparepart maupun jasa servis kendaraan. Ketika pelanggan melakukan pembelian sparepart atau menggunakan jasa perbaikan, teknisi terlebih dahulu menyelesaikan proses servis kemudian menginformasikan kepada kasir mengenai jenis sparepart yang digunakan beserta biaya jasa yang dikenakan. Selanjutnya kasir mencatat transaksi tersebut melalui menu penjualan pada sistem kasir dengan memasukkan kode barang dan jumlah barang yang terjual. Setelah data dimasukkan, sistem secara otomatis menghitung total tagihan yang harus dibayarkan pelanggan. Pembayaran dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu secara tunai maupun bank.

B. Analisis Kelebihan dan Keterbatasan Sistem Kasir Pelangi Motor

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sistem kasir yang digunakan Pelangi Motor telah memberikan kemudahan dalam proses pencatatan transaksi operasional sehari-hari. Sistem mampu mencatat transaksi penjualan sparepart, jasa servis, pembelian barang, serta perubahan jumlah persediaan secara otomatis setiap kali terjadi transaksi. Selain itu, sistem menyediakan informasi berupa daftar penjualan dan pembelian berdasarkan periode tertentu sehingga pemilik usaha dapat mengetahui jumlah transaksi yang terjadi dalam suatu periode. Informasi mengenai harga beli dan harga jual setiap barang juga tersedia pada sistem sehingga membantu pemilik usaha dalam mengetahui selisih keuntungan kotor dari setiap penjualan. Keberadaan sistem kasir tersebut membuat proses pencatatan menjadi lebih cepat dibandingkan pencatatan manual serta meminimalkan kesalahan dalam perhitungan transaksi.

Meskipun demikian, sistem kasir yang digunakan masih memiliki beberapa keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan informasi keuangan usaha. Sistem hanya berfungsi sebagai media pencatatan transaksi operasional dan belum mampu menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAK Indonesia untuk EMKM. Informasi yang disajikan masih terbatas pada data penjualan, pembelian, dan persediaan sehingga pemilik usaha belum dapat mengetahui laba bersih yang diperoleh selama periode tertentu. Hal ini disebabkan karena berbagai pengeluaran operasional, seperti biaya listrik, biaya internet, biaya transportasi, maupun pengeluaran lainnya belum dicatat dan diolah secara terintegrasi dalam sistem. Akibatnya, pemilik usaha hanya mengetahui nilai laba kotor berdasarkan selisih harga jual dan harga beli tanpa memperhitungkan seluruh beban yang dikeluarkan selama kegiatan operasional.

C. Perancangan Aplikasi Akuntansi Berbasis Microsoft Excel

Aplikasi akuntansi berbasis Microsoft Excel dirancang untuk membantu proses pengolahan data transaksi Pelangi Motor agar dapat disusun menjadi informasi keuangan yang terstruktur dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Aplikasi akuntansi yang dirancang tidak dimaksudkan untuk mengganti sistem kasir yang telah digunakan oleh Pelangi Motor, tetapi sebagai aplikasi pelengkap untuk mengolah keseluruhan transaksi keuangan dan melengkapi pencatatan pada sistem kasir. Aplikasi yang dirancang diberi nama “Aplikasi Akuntansi RIZCO”.

Aplikasi akuntansi berbasis Microsoft Excel ini dirancang dengan memuat berbagai pembukuan akuntansi dan laporan keuangan berdasarkan dengan SAK Indonesia untuk EMKM. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur penilaian kinerja keuangan dengan dasar laporan keuangan yang telah dihasilkan. Penilaian tersebut dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan yang relevan dengan kondisi usaha Pelangi Motor. Selain itu, aplikasi akuntansi dirancang dengan sistem yang terotomatisasi, sehingga proses pencatatan hingga menjadi laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih mudah, cepat, dan sistematis.

D. Proses Pencatatan Transaksi Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis Microsoft Excel

Setelah aplikasi akuntansi berbasis Microsoft Excel dirancang, maka selanjutnya adalah memulai pencatatan transaksi dengan aplikasi akuntansi ini. Proses pencatatan dilakukan berdasarkan informasi transaksi yang diperoleh dari sistem kasir dan sumber-sumber lainnya. Aplikasi akuntansi ini dirancang agar proses pencatatan transaksi dapat dilakukan secara praktis dan terotomatisasi, dimulai dari mencatat pada jurnal umum dan diproses secara sistematis hingga menjadi laporan keuangan yang dapat dinilai kinerja keuangannya.

Menu Utama

Menu utama dan tombol navigasi dirancang untuk mempermudah pengguna dalam mengakses setiap bagian aplikasi. Kedua fitur ini menggunakan HYPERLINK untuk berpindah antar sheet. Pada menu utama, terdapat beberapa tombol navigasi yang dikelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu master data, pembukuan, laporan keuangan, dan analisis keuangan. Pengguna dapat mengakses jurnal umum sebagai tahap awal dalam mencatat transaksi.



Gambar 1. Menu Utama Aplikasi

Sumber: Aplikasi Akuntansi RIZCO, 2026

Jurnal Umum

Pada tabel jurnal umum, pengguna hanya perlu mengisi kolom tanggal, keterangan, dan nominal. Setelah itu, kolom kode akun, nama akun, debit dan kredit akan terisi secara otomatis. Tanggal, keterangan, dan nominal transaksi pada baris putih akan terisi otomatis mengikuti baris biru di atasnya. Sehingga debit dan kredit selalu seimbang serta dapat tercatat pada buku besar.

PELANGI MOTOR JURNAL UMUM PERIODE JANUARI 2026									
No	Tanggal	Keterangan	Nominal	Kode Akun	Nama Akun	Debit	Kredit	Catatan	
1	01/01/2026	Penjualan Sparepart Kendaraan	Rp 564.000	1101	Kas/Kas di Bank	Rp 564.000			
	01/01/2026	Penjualan Sparepart Kendaraan	Rp 564.000	4101	Penjualan Sparepart		Rp 564.000		
2	01/01/2026	Pendapatan Jasa Servis Kendaraan	Rp 300.000	1101	Kas/Kas di Bank	Rp 300.000			
	01/01/2026	Pendapatan Jasa Servis Kendaraan	Rp 300.000	4102	Pendapatan Jasa Servis		Rp 300.000		
3	02/01/2026	Penjualan Sparepart Kendaraan	Rp 156.000	1101	Kas/Kas di Bank	Rp 156.000			
	02/01/2026	Penjualan Sparepart Kendaraan	Rp 156.000	4101	Penjualan Sparepart		Rp 156.000		

Gambar 2. Tampilan Pencatatan pada Jurnal Umum
Sumber: Aplikasi Akuntansi RIZCO, 2026

Buku Besar

Data yang telah dicatat pada jurnal umum selanjutnya diposting secara otomatis ke dalam buku besar tanpa memerlukan input ulang dari pengguna. Setiap akun akan menampilkan seluruh riwayat transaksi beserta saldo berjalan yang diperbarui secara otomatis. Proses posting ke buku besar akan berjalan secara otomatis jika pengguna sudah mencatat seluruh transaksi pada jurnal umum. Sehingga, pengguna hanya perlu memilih akun pada tabel kecil diatas. Buku besar juga sudah secara otomatis terintegrasi dengan jurnal penyesuaian dan penutup, sehingga saldo akhir setiap akun akan tercatat secara aktual.

Nama Akun	Kas dan Bank
Kode Akun	1101
Saldo Normal	Debit

PELANGI MOTOR BUKU BESAR PERIODE JANUARI 2026							
No	Referensi	Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
			Saldo Awal			Rp	55.700.000
1	JU	01/01/2026	Penjualan Sparepart Kendaraan	Rp 564.000	Rp -	Rp	56.264.000
2	JU	01/01/2026	Pendapatan Jasa Servis Kendaraan	Rp 300.000	Rp -	Rp	56.564.000
3	JU	02/01/2026	Penjualan Sparepart Kendaraan	Rp 156.000	Rp -	Rp	56.720.000
4	JU	02/01/2026	Pendapatan Jasa Servis Kendaraan	Rp 22.000	Rp -	Rp	56.742.000
5	BU	03/01/2026	Penjualan Sparepart Kendaraan	Rp 542.000	Rp -	Rp	57.284.000

Gambar 3. Tampilan Buku Besar Kas dan Bank
Sumber: Aplikasi Akuntansi RIZCO, 2026

Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah bagian dari proses pembukuan yang digunakan untuk menyesuaikan saldo akun pada akhir periode akuntansi. Secara garis besar, tahapan pencatatan penyesuaian ke dalam jurnal penyesuaian cukup sama dengan jurnal umum, yaitu mencatat tanggal, keterangan, dan nominal penyesuaian. Pengisian jurnal penyesuaian dilakukan setiap akhir periode.

Neraca Lajur

Setelah jurnal umum dan jurnal penyesuaian selesai diproses, aplikasi secara otomatis menyusun neraca lajur sebagai media untuk mengelompokkan saldo akun sebelum disajikan ke dalam laporan keuangan. Neraca lajur menampilkan saldo awal, mutasi transaksi, jurnal penyesuaian, saldo setelah penyesuaian, hingga pengelompokan akun ke dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Penyusunan secara otomatis ini membantu pengguna dalam melakukan pengecekan keseimbangan data serta memastikan bahwa seluruh transaksi telah diproses dengan benar sebelum laporan keuangan dihasilkan.

Gambar 4. Tampilan Neraca Lajur
Sumber: Aplikasi Akuntansi RIZCO, 2026

Gambar 5. Tampilan Laporan Laba Rugi
Sumber: Aplikasi Akuntansi RIZCO, 2026

PELANGI MOTOR LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 JANUARI 2026				
Kode Akun	Nama Akun	Catatan	Saldo	Jumlah
ASET				
Aset Lancar				
1101	Kas dan Bank	3	Rp	59.609.500
1102	Piutang Pelanggan		Rp	-
1103	Persediaan Sparepart	4	Rp	122.854.740
1104	Perengkapan Bengkel		Rp	435.000
1105	Perengkapan Kantor		Rp	258.000
Total Aset Lancar				Rp 183.157.240
Aset Tetap				
1201	Tanah		Rp	75.000.000
1202	Bangunan		Rp	120.000.000
1203	Peralatan Bengkel		Rp	26.925.000
1204	Peralatan Kantor		Rp	9.750.000
1205	Kendaraan Operasional		Rp	28.500.000
1206	Akumulasi Penyusutan Bangunan		-Rp	96.500.000
1207	Akumulasi Penyusutan Peralatan Bengkel		-Rp	14.023.438
1208	Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor		-Rp	5.965.625
1209	Akumulasi Penyusutan Kendaraan		-Rp	21.968.750
Total Aset Tetap				Rp 121.717.188
TOTAL ASET				Rp 304.874.428
LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Pendek				
2101	Utang Usaha		Rp	-
2102	Utang Utilitas	6	Rp	330.000
2103	Utang Pajak		Rp	-
TOTAL LIABILITAS				Rp 330.000
EKUITAS				
3101	Modal Usaha	7	Rp	304.544.428
3102	Prive		Rp	-
3103	Ihtisar Laba Rugi		Rp	-
TOTAL EKUITAS				Rp 304.544.428
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS				Rp 304.874.428

Gambar 6. Tampilan Laporan Posisi Keuangan
Sumber: Aplikasi Akuntansi RIZCO, 2026

Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan bagian dari laporan keuangan yang berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan atas angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Berbeda dengan kedua laporan keuangan sebelumnya, CALK memerlukan pengguna untuk menyesuaikan informasi di dalamnya sesuai dengan kondisi laporan keuangan periode berjalan. Meski demikian, peneliti sudah mencantumkan rumus-rumus yang dapat dipakai pengguna pada informasi akun yang selalu tersedia pada CALK.

PELANGI MOTOR CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PER 31 JANUARI 2026											
1. UMUM Bengkel Pelangi Motor atau Pelangi Motor merupakan usaha mikro yang didirikan pada tahun 2024 yang berlokasi di Jl Raya Jl. Sirojul Munir, RT.009/RW.010, Jatisari, Kec. Jatisih, Kota Bekasi. Pelangi Motor menyediakan jasa perbaikan motor serta menjual berbagai macam sparepart motor. Usaha ini memiliki 3 karyawan aktif yang terdiri dari dua teknis dan satu kasir. 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING a. Pernyataan Kepastian Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah. c. Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan. d. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. e. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.											
3. KAS	Pada 31 Januari 2026, saldo kas dan bank yang dimiliki Pelangi Motor tercatat sebesar: Rp 59.609.500										
4. PERSEDIAAN SPAREPART	<table> <tr> <th></th><th>Januari 2026</th></tr> <tr> <td>Persediaan Awal</td><td>Rp 122.459.620</td></tr> <tr> <td>Harga Pokok Penjualan</td><td>-Rp 16.002.380</td></tr> <tr> <td>Pembelian Sparepart</td><td>Rp 16.397.500</td></tr> <tr> <td>Persediaan Akhir</td><td>Rp 122.854.740</td></tr> </table>		Januari 2026	Persediaan Awal	Rp 122.459.620	Harga Pokok Penjualan	-Rp 16.002.380	Pembelian Sparepart	Rp 16.397.500	Persediaan Akhir	Rp 122.854.740
	Januari 2026										
Persediaan Awal	Rp 122.459.620										
Harga Pokok Penjualan	-Rp 16.002.380										
Pembelian Sparepart	Rp 16.397.500										
Persediaan Akhir	Rp 122.854.740										

Gambar 7. Tampilan Catatan atas Laporan Keuangan
Sumber: Aplikasi Akuntansi RIZCO, 2026

Jurnal Penutup dan Neraca Saldo setelah Penutupan

Tahap terakhir dalam siklus akuntansi adalah penyusunan jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan. Pada aplikasi yang dikembangkan, jurnal penutup terbentuk secara otomatis dengan menutup seluruh akun nominal ke akun ikhtisar laba rugi dan selanjutnya dipindahkan ke akun modal. Setelah proses penutupan selesai, aplikasi secara otomatis menghasilkan neraca saldo setelah penutupan yang hanya berisi akun riil sebagai saldo awal periode berikutnya.

Dengan terselesaikannya seluruh tahapan tersebut, aplikasi akuntansi berbasis Microsoft Excel mampu mengotomatisasi seluruh siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, sehingga proses pembukuan Pelangi Motor menjadi lebih efektif, efisien, dan akurat.

E. Analisis Laporan Keuangan dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM Pelangi Motor

Penilaian kinerja keuangan Pelangi Motor dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang telah dihasilkan aplikasi akuntansi. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha selama periode Januari, Februari, dan Maret 2026 melalui perhitungan rasio. Rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan beban operasional. Data yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Pelangi Motor berasal dari laporan laba rugi dan posisi keuangan.

Tabel 1. Indikator Penilaian Rasio Keuangan

No	Rasio Keuangan	Indikator Penilaian	Sumber
1.	Rasio Lancar	< 2 (Kurang Baik) ≥ 2 (Baik)	(Sudarmanto et al., 2024)
2.	Rasio Kas	< 0,5 (Kurang Baik) ≥ 0,5 (Baik)	(Sudarmanto et al., 2024)
3.	Rasio Margin Laba Kotor	< 25% (Kurang Baik) ≥ 25% (Baik)	(Sudarmanto et al., 2024)
4.	Rasio Margin Laba Bersih	< 4% (Kurang Baik) ≥ 4% (Baik)	(Widiawati, Safira, & Bastomi, 2024)
5.	Rasio Pengembalian Atas Aset	< 6% (Kurang Baik) ≥ 6% (Baik)	(Widiawati, Safira, & Bastomi, 2024)
6.	Rasio Perputaran Persediaan	< 1,67 Kali (Kurang Baik) ≥ 1,67 Kali (Baik)	(Sudarmanto et al., 2024)
7.	Rasio Beban Operasional	Semakin rendah, semakin baik	(Data diolah, 2026)

Sumber: Data diolah (2026)

Setelah indikator penilaian setiap rasio ditentukan, peneliti melakukan penyesuaian terhadap beberapa rasio agar hasil analisis lebih relevan dengan kondisi keuangan Pelangi Motor. Berikut adalah beberapa penyesuaian yang dilakukan, antara lain:

1. Rasio Perputaran Persediaan

Untuk rasio perputaran persediaan, indikator penilaian asli yang digunakan dalam sumber memiliki nilai sebesar 20 kali dalam satu tahun. Namun, karena laporan keuangan UMKM memiliki periode bulanan, sehingga nilai tersebut disesuaikan menjadi 1,67 kali perbulan. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan nilai rasio yang lebih relevan.

2. Rasio Beban Operasional

Rasio ini tidak memiliki nilai indikator pasti untuk menilai laporan keuangan Pelangi Motor. Tetapi, interpretasi atas hasil perhitungan rasio beban operasional dilakukan dengan dasar perbandingan antarperiode. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah beban operasional cenderung semakin efisien atau justru semakin besar pada periode selanjutnya.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada Pelangi Motor, liabilitas jangka pendek yang teridentifikasi selama periode penelitian hanya utang utilitas berupa listrik untuk periode berjalan. Meski tidak ditemukan utang usaha baru yang muncul pada periode Januari sampai Maret 2026, pemakaian rasio likuiditas tetap relevan untuk mengukur kemampuan Pelangi Motor dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya pada periode mendatang, terutama jika nominal yang dimiliki cenderung besar. Pada

penelitian ini, terdapat dua jenis rasio likuiditas yang dipakai, yaitu rasio lancar dan kas Berikut adalah hasil perhitungan dari kedua rasio tersebut dan interpretasinya:

1. Rasio Lancar

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil rasio lancar Pelangi Motor untuk periode Januari sampai Maret 2026 disajikan pada gambar berikut:

Tabel 2. Perhitungan Rasio Lancar

Keterangan	Januari	Februari	Maret
Aset Lancar	Rp 183.157.240	Rp 187.370.612	Rp 189.458.383
Liabilitas Jangka Pendek	Rp 330.000	Rp 325.000	Rp 327.500
Rasio Lancar	555,0	576,5	578,5
Kategori	Baik	Baik	Baik

Sumber: Data diolah (2026)

Dari perhitungan rasio lancar diatas, interpretasi yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Hasil perhitungan rasio lancar menunjukkan bahwa setiap Rp 1 liabilitas jangka pendek yang dimiliki Pelangi Motor, aset lancar yang tersedia untuk memenuhi utang jangka pendek sebesar Rp 555 untuk Januari, Rp 576,5 untuk Februari, dan Rp 578,5 untuk Maret 2026.

Hasil perhitungan juga menunjukkan hasil baik secara keseluruhan, yaitu diatas 2 sebagai indikator penilaian. Selain itu, rasio kas mengalami peningkatan setiap periodenya, dengan nilai tertinggi pada bulan Maret dengan hasil rasio sebesar 578,5. Hal ini menunjukkan bahwa Pelangi Motor sangat mampu dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Secara keseluruhan, hasil perhitungan rasio lancar pada Pelangi Motor menunjukkan hasil baik untuk setiap periodenya. Pelangi Motor dinilai mampu dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.

2. Rasio Kas

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil rasio kas Pelangi Motor untuk periode Januari sampai Maret 2026 disajikan pada gambar berikut:

Tabel 3. Perhitungan Rasio Kas

Keterangan	Januari	Februari	Maret
Kas dan Bank	Rp 59.609.500	Rp 60.091.800	Rp 56.175.686
Liabilitas Jangka Pendek	Rp 330.000	Rp 325.000	Rp 327.500
Rasio Kas	180,6	184,9	171,5
Kategori	Baik	Baik	Baik

Sumber: Data diolah (2026)

Dari perhitungan rasio kas diatas, interpretasi yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Dari hasil yang didapatkan, setiap Rp 1 liabilitas jangka pendek yang dimiliki Pelangi Motor dijamin oleh kas dan bank sebesar 180,6 pada Januari, 184,9 pada Februari, dan 171,5 pada Maret 2026. Hasil perhitungan rasio kas untuk periode Januari, Februari, dan Maret menunjukkan hasil baik secara keseluruhan, yaitu diatas indikator penilaian 0,5. Pada Maret 2026, rasio kas mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini disebabkan karena kas dan bank periode Maret menurun menjadi Rp 56.175.686. Meskipun rasio kas mengalami penurunan, namun hasil perhitungan pada Maret dinilai masih dalam kondisi baik dengan hasil rasio 171,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelangi Motor memiliki kas yang cukup untuk memenuhi liabilitas jangka pendek untuk ketiga periode.

Hasil perhitungan rasio lancar dan kas menunjukkan bahwa likuiditas Pelangi Motor selama periode Januari, Februari, dan Maret 2026 berada dalam kondisi yang baik. Aset lancar dan kas yang dimiliki Pelangi Motor sangat mencukupi untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Meskipun perhitungan rasio likuiditas memiliki hasil yang baik, Pelangi Motor tetap harus menjaga nilai aset lancar serta kasnya, sehingga dapat mengantisipasi bila terdapat liabilitas jangka pendek dengan nominal besar di periode mendatang.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pendapatan utama Pelangi Motor diperoleh dari penjualan sparepart dan pendapatan jasa servis. Pada penelitian ini, terdapat tiga jenis rasio profitabilitas yang dipakai, yaitu rasio margin laba kotor, margin laba bersih, serta pengembalian atas aset. Berikut adalah hasil perhitungan dari ketiga rasio tersebut dan interpretasinya:

1. Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil GPM Pelangi Motor untuk periode Januari sampai Maret 2026 disajikan pada gambar berikut:

Tabel 4. Perhitungan GPM

Keterangan	Januari	Februari	Maret
Laba Kotor	Rp 11.106.120	Rp 10.570.372	Rp 9.823.771
Pendapatan Bersih	Rp 27.108.500	Rp 28.320.000	Rp 31.188.500
GPM	41%	37%	31%
Kategori	Baik	Baik	Baik

Sumber: Data diolah (2026)

Dari perhitungan GPM diatas, interpretasi yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel tersebut, GPM Pelangi Motor mengalami penurunan setiap periode. GPM menunjukkan bahwa setiap Rp 100 pendapatan bersih menghasilkan Rp 41 laba kotor pada Januari, lalu menurun ke Rp 37 pada Februari, dan berada pada titik terendah di Rp 31 pada Maret 2026. Meskipun mengalami penurunan, hasil rasio menunjukkan bahwa GPM masih dalam kondisi baik yaitu diatas 25% .
- Penurunan GPM setiap bulan menunjukkan bahwa proporsi laba kotor terhadap pendapatan bersih semakin menurun. Seharusnya, peningkatan pendapatan bersih juga diikuti dengan laba kotor. Pada kasus Pelangi Motor, Meskipun pendapatan bersih meningkat setiap bulan, namun laba kotor justru semakin menurun. Hal ini disebabkan karena harga pokok penjualan yang semakin meningkat setiap bulannya.
- Dari analisa yang dilakukan, diketahui bahwa Pelangi Motor memiliki persentase margin keuntungan yang lebih tinggi pada persediaan dengan nilai rendah. Sebaliknya, margin keuntungan ditekan lebih kecil pada persediaan bernilai tinggi agar harga jual tetap bisa bersaing di pasaran. Pada periode Januari dan Februari, teridentifikasi bahwa penjualan terbanyak berasal dari barang-barang dengan harga rendah dan menengah, sehingga masih menghasilkan margin yang tinggi. Hal ini memungkinkan proporsi HPP yang efisien dibandingkan penjualan, sehingga laba kotor yang dihasilkan masih cukup tinggi dibandingkan pendapatan bersih. Namun, pada periode Maret diketahui bahwa penjualan terbesar berasal dari barang dengan harga tinggi (lebih dari Rp 100.000) yang memiliki margin keuntungan kecil, sehingga proporsi HPP terhadap penjualan menjadi tidak stabil yang menyebabkan rendahnya laba kotor. Sehingga, Pelangi Motor perlu meninjau kembali margin keuntungan bagi barang bernilai tinggi serta melakukan penyesuaian harga jual secara berkala berdasarkan harga perolehan terkini dari *supplier*.

Dari interpretasi diatas, dapat disimpulkan bahwa GPM Pelangi Motor untuk periode Januari sampai Maret 2026 masih dalam kondisi baik. Meski demikian, GPM yang turun setiap bulannya harus menjadi bahan evaluasi Pelangi Motor.

2. Rasio Margin Laba Bersih (Net Profit Margin/NPM)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil NPM Pelangi Motor untuk periode Januari sampai Maret 2026 disajikan pada gambar berikut:

Tabel 5. Perhitungan NPM

Keterangan	Januari	Februari	Maret
Laba Bersih	Rp 2.951.308	Rp 2.360.560	Rp 227.459
Pendapatan Bersih	Rp 27.108.500	Rp 28.320.000	Rp 31.188.500
NPM	11%	8%	1%
Kategori	Baik	Baik	Kurang Baik

Sumber: Data diolah (2026)

Dari perhitungan NPM diatas, interpretasi yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel tersebut, NPM mengalami penurunan signifikan pada periode Maret 2026. NPM menunjukkan bahwa setiap Rp 100 pendapatan bersih menghasilkan Rp 11 laba bersih pada Januari, Rp 8 pada Februari, lalu berada di titik terendah pada periode Maret dengan nilai Rp 1. Perhitungan ini menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh Pelangi Motor masih tergolong baik pada Januari dan Februari. Namun, NPM mengalami penurunan signifikan pada periode Maret 2026.
- Diketahui pendapatan bersih pada periode Maret lebih besar dibandingkan kedua periode sebelumnya. Namun, harga pokok penjualan justru meningkat dan menyebabkan laba kotor menurun. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada pembahasan rasio GPM, peningkatan HPP yang terlalu besar dibandingkan dengan kenaikan penjualan dipengaruhi oleh margin keuntungan yang tidak merata untuk setiap kategori barang. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar pendapatan telah terserap oleh HPP sebelum menjadi laba kotor. Kondisi ini terjadi karena penjualan pada periode tersebut didominasi oleh barang dengan nilai jual tinggi, tetapi memiliki margin keuntungan yang relatif rendah, sehingga peningkatan penjualan tidak diikuti oleh peningkatan laba yang sebanding.
- Selain itu, penurunan ini juga disebabkan dengan meningkatnya beban gaji karyawan. Kedua hal ini menyebabkan laba bersih untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2026 menurun signifikan jika dibanding dengan kedua periode sebelumnya. Solusi yang dapat diambil Pelangi Motor adalah dengan meninjau kembali margin keuntungan, harga jual barang dan pengeluaran atas gaji karyawan

Dari interpretasi diatas, dapat disimpulkan bahwa NPM pada periode Januari dan Februari tergolong baik. Tetapi periode Maret mengalami penurunan signifikan yang disebabkan karena HPP dan beban gaji karyawan yang meningkat.

3. Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset (Return on Asset/ROA)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil ROA Pelangi Motor untuk periode Januari sampai Maret 2026 disajikan pada gambar berikut:

Tabel 6. Perhitungan ROA

Keterangan	Januari	Februari	Maret
Laba Bersih	Rp 2.951.308	Rp 2.360.560	Rp 227.459
Total Aset	Rp 304.874.428	Rp 307.229.987	Rp 307.459.946
ROA	1,0%	0,8%	0,1%
Kategori	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Sumber: Data diolah (2026)

Dari perhitungan ROA diatas, interpretasi yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa ROA Pelangi Motor berada dalam kondisi kurang baik untuk ketiga

periode. ROA menunjukkan bahwa setiap Rp 100 aset yang dimiliki, hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1 pada Januari, Rp 0,8 pada Februari, dan Rp 0,1 pada Maret. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aset Pelangi Motor dalam menghasilkan laba bersih masih belum optimal. Pada laporan posisi keuangan per 31 Maret 2026, diketahui aset yang mengalami peningkatan terbesar adalah persediaan *sparepart*. Sedangkan menurunnya laba bersih sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Oleh karena itu, dilihat dari sisi total aset, Pelangi Motor perlu meningkatkan efektivitas penggunaan aset untuk meningkatkan laba, terutama penjualan persediaan *sparepart*. Selain itu, Pelangi Motor juga harus meninjau kembali harga pokok penjualan dan biaya operasional,

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan. Pada penelitian ini, rasio aktivitas yang dipakai adalah perputaran persediaan atau *inventory turnover*. Perputaran persediaan dipakai karena Pelangi Motor memiliki persediaan *sparepart* yang cukup besar. Berikut adalah hasil perhitungan dari perputaran persediaan dan interpretasinya:

Tabel 7. Perhitungan Rasio Beban Operasional

Keterangan	Januari	Februari	Maret
Harga Pokok Penjualan	Rp 16.002.816	Rp 17.749.628	Rp 21.364.729
Rata-rata persediaan	Rp 122.657.180	Rp 124.748.776	Rp 129.673.255
Perputaran Persediaan	0,13 x	0,14 x	0,16 x
Kategori	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Sumber: Data diolah (2026)

Dari perhitungan perputaran persediaan diatas, interpretasi yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Bedasarkan tabel diatas, perputaran persediaan mengalami kenaikan setiap periodenya, yaitu perputaran persediaan pada Januari sebesar 0,13 x, Februari 0,14 x, dan untuk Maret 2026 sebesar 0,16 x. Namun, hasil ini masih lebih rendah dibandingkan dengan indikator penilaian sebesar 1,6 Harga pokok penjualan mengalami peningkatan untuk setiap periode. Namun, peningkatan tersebut belum cukup dibandingkan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa Pelangi Motor memiliki persediaan *sparepart* dalam jumlah besar yang masih belum terjual.
- Berdasarkan informasi dari pemilik usaha, Pelangi Motor menggunakan metode FIFO dalam mengelola persediannya. Meski demikian, perputaran persediaan masih memiliki hasil yang rendah. Terdapat beberapa penyebab yang membuat rendahnya perputaran persediaan, yaitu Pelangi Motor sengaja mempunyai stok yang banyak pada beberapa jenis barang, seperti oli dan ban motor, serta beberapa *sparepart* tertentu. Hal ini dilakukan karena banyaknya kebutuhan akan barang tersebut yang harus dipakai pada kegiatan jasa perbaikan motor.
- Namun, terdapat juga beberapa jenis barang yang lambat atau tidak terjual sama sekali dalam satu periode, seperti aki dan cat motor yang memiliki nilai tinggi. Berbagai barang bernilai tinggi inilah yang menjadi sumber utama mengapa persediaan Pelangi Motor sangat tinggi. Sehingga, Pelangi Motor perlu melakukan evaluasi atas barang-barang yang lambat terjual, baik itu memberi diskon, atau strategi lainnya. Selain itu, pemilik usaha juga perlu memperhatikan margin keuntungan bagi barang bernilai tinggi, agar dapat memaksimalkan laba bersih kedepannya.

Dari intepretasi diatas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya perputaran persediaan Pelangi Motor untuk tiga periode disebabkan karena banyaknya stok persediaan bernilai tinggi yang mengendap dan berputar lambat. Sehingga Pelangi Motor perlu dalam melakukan strategi pemasaran dalam menjual barang-barang yang sulit berputar.

Rasio Beban Operasional

Rasio Beban Operasional digunakan untuk menilai seberapa besar beban operasional yang dikeluarkan Pelangi Motor dibandingkan dengan pendapatan bersih yang diperoleh.. Interpretasi rasio beban operasional dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan antarperiode.

Tabel 7 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan

Keterangan	Januari	Februari	Maret
Beban Operasional	Rp 8.154.813	Rp 8.209.813	Rp 9.596.313
Pendapatan Bersih	Rp 27.108.500	Rp 28.320.000	Rp 31.188.500
Rasio Beban Operasional	30,1%	29%	30,8%
Kategori			
Sumber: Data diolah (2026)			

Dari perhitungan rasio beban operasional diatas, interpretasi yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Hasil perhitungan rasio beban operasional menunjukkan bahwa setiap Rp 100 pendapatan bersih yang diperoleh Pelangi Motor, digunakan untuk membayar beban operasional sebesar Rp 30,1 pada Januari, lalu mengalami penurunan pada Februari sebesar Rp 29, dan naik pada Maret dengan nilai sebesar Rp 30,8.
- Penurunan rasio pada Februari menunjukkan bahwa Pelangi Motor sudah mengendalikan beban operasional lebih efisien dibandingkan Januari. Meski demikian, hasil rasio kembali naik pada Maret sekaligus menjadi hasil rasio tertinggi dibandingkan dengan dua periode sebelumnya.
- Kenaikan rasio pada periode Maret 2026 disebabkan karena adanya karyawan baru pada Pelangi Motor. Sehingga, beban gaji karyawan menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan dua periode sebelumnya. Meski demikian, jumlah beban operasional pada periode Maret 2026 masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa Pelangi Motor masih bisa mengendalikan beban operasional secara efisien.

Dari interpretasi diatas, dapat disimpulkan bahwa beban operasional Pelangi Motor untuk periode Januari sampai Maret 2026 masih terkendali dengan baik. Jika dikaitkan dengan rasio profitabilitas sebelumnya, perhitungan rasio ini bisa membantu interpretasi rasio tersebut pada Maret 2026.

4. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian dan pembahasan mengenai penyusunan aplikasi akuntansi berbasis Microsoft Excel pada UMKM Pelangi Motor, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain: 1). Dalam mencatat transaksi sehari-hari, Pelangi Motor menggunakan sistem kasir. Sistem ini digunakan untuk mencatat transaksi penjualan dan pembelian, serta mengelola persediaan sparepart. Namun, sistem kasir memiliki keterbatasan karena belum mencatat beban operasional serta tidak bisa menyusun laporan keuangan. Sehingga pemilik tidak mengetahui laba bersih yang didapatkan serta kinerja keuangan usaha secara keseluruhan. 2). Aplikasi Akuntansi “RIZCO” yang berbasis Microsoft Excel dirancang untuk bisa menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk Indonesia secara otomatis. Aplikasi akuntansi ini terdiri dari menu utama, daftar akun, saldo awal, aset tetap, jurnal umum, buku besar, jurnal penyesuaian, neraca lajur, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan, dan penilaian kinerja keuangan. Proses pencatatan transaksi menggunakan aplikasi akuntansi sudah terotomatisasi hingga menjadi laporan keuangan. Meskipun pemilik usaha tidak memiliki latar belakang akuntansi, pencatatan secara akuntansi masih bisa dilakukan dengan mudah dan cepat. 3). Hasil penilaian kinerja keuangan UMKM Pelangi Motor selama periode Januari, Februari, dan Maret 2026 menunjukkan beberapa hal, yaitu kondisi likuiditas usaha berada dalam kondisi yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio lancar dan kas yang memiliki hasil memuaskan. Lalu untuk sisi profitabilitas Pelangi Motor, perhitungan rasio menunjukkan bahwa Pelangi Motor mampu menghasilkan laba yang cukup, meskipun terjadi penurunan pada periode Maret. Pada perputaran persediaan, hasil perhitungan menunjukkan bahwa Pelangi Motor memiliki beberapa jenis barang yang memiliki stok banyak guna memenuhi kebutuhan konsumen. Selain itu, terdapat beberapa jenis barang yang memiliki perputaran yang lambat, sehingga memberikan hasil rasio yang kurang baik. Pada sisi beban operasional, Pelangi Motor sudah berhasil mengendalikan beban operasional yang dimiliki. Hal ini juga menjadi indikasi bahwa kurangnya laba pada periode Maret lebih disebabkan karena tingginya harga pokok penjualan yang menekan laba kotor.

Referensi

1. Alamsyah, R., & Rahman, A. (2025). Peran Penting Laporan Keuangan Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi* 9.0, 9, 308–315. <https://knia.stialanbandung.ac.id/index.php/knia/article/view/1211>
2. Habibah, B., Anggraini Aripriati, R., & Eka Aristantia, S. (2024). Menggali Tantangan Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah Dalam Menerapkan SAK-EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Putikasari Rottan Gresik). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 4, 188–199. <https://journal.utnd.ac.id/index.php/value/article/view/1005>
3. Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*.
4. Kementerian UMKM Republik Indonesia. (2026). *Jumlah UMKM di Indonesia berdasarkan SIDL UMKM*. <https://satudata.ummk.go.id/Custom-Dashboard/Publikasi>.
5. Nabila, V., Ningsih, E. W., Maya, L., Mentari, T., & Christian, I. (2026). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Es Teh Jumbo Menggunakan Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Literasi Dan Akurasi Pencatatan Keuangan Ummk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat SWADIMAS*, 4(1), 44–48. <https://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/swadimas/article/view/1024>
6. Novitasari, Agha, R. Z., Redyanita, H., Vidyasari, R., & Mahatmyo, A. (2023). Pelatihan Dasar-Dasar Akuntansi Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Ummk Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis Cloud Si Apik. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 22(2), 209–216. <https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/1272>
7. Nurwani, N., & Safitri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Dodol di Kec. Tanjung Pura). *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(1), 37–52. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3332>
8. Pantow, A., Ivoletti M. Walukow, Christony Maradesa, & Esrie A. N. Limpeleh. (2021). Desain Laporan Keuangan UMKM Berbasis Microsoft Excel Pada Sunshine Laundry. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(2), 271–286. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i2.4693>
9. Rohmah, N. N., & Hastuti. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel (Studi Kasus Pada UMKM Skinka). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 01(03), 691–704. <https://jurnal.polban.ac.id/ialj/article/view/3192>
10. Sari, I. P., Harimurti, F., & Saptantinah, D. (2020). Penerapan Sistem Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Warung Susu Shi-Jack Di Surakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16, 33–40. <https://diajeng.ildikti6.id/articles/8079>
11. Suaidah, Y. M. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Desa Gedongombo Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 612–618. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/871>
12. Sudarmanto, E., Maya Saraswa, A., Suryaningsih, M., Yaumi, S., Junaidi, A., Sugihyanto, T., Uli Nuha, S., Esha, D., Noor Khikmah, S., Hanif, A., Rusli, A., & Hardi Yahawi, S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Minhaj Pustaka.
13. Suka, S., Robot, G. E., & Rakhmanita, A. (2024). Pemahaman Pencatatan Akuntansi pada Pelaku UMKM di Tangerang Selatan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(2), 689–697. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i2.1348>
14. Syamsul. (2022). Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Untuk UMKM Di Kota Palu. *JURNAL KEUNIS (Keuangan Dan Bisnis)*, 10(1), 33–42. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/keunis/article/view/3154>
15. Widiawati, M., Safira, M. G., & Bastomi, M. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Melalui Rasio Profitabilitas Pada UMKM Bouquet Reza Lintacraft. *Revenue Lentera Bisnis Manajemen*, 2(2), 49–60. <https://jurnal.lenteranusa.id/index.php/lbm/article/view/356>